

ETNOBOTANI TANAMAN HIAS DI TANAH JAMBO AYE ACEH UTARA

Hasanuddin

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala, Email: letfan93@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui berbagai jenis tanaman hias dan pemanfaatannya oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah metode *RRA (Rapid Rural Appraisal)* dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Penelitian dilakukan di lima desa yaitu Desa Meunasah Dayah, Desa Alue Papeun, Desa Matang Jurong dan Desa Rawang Itek. Populasi penelitian adalah masyarakat kelima desa yang berjumlah 6.346 orang. Sampel penelitian ditetapkan 8 orang per desa, sehingga berjumlah 40 orang; terdiri dari ibu rumah tangga dan tetua adat. Hasil penelitian ditemukan 65 jenis tanaman hias tergolong 41 familia yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye Aceh Utara. Jenis pemanfaatan tanaman hias oleh masyarakat adalah sebagai obat (55%), sebagai makanan (36%), upacara adat (22%), pewangi (12%), pewarna (9%) dan sebagai tanaman pagar (6%).

Kata Kunci: Etnobotani, Tanaman Hias, Kecamatan Tanah Jambo Aye.

PENDAHULUAN

Etnobotani didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suku bangsa yang masih primitif. Powers (1874) dalam Maheswari (1990) menggunakan istilah “*Aboriginal Botani*” dan didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan penduduk asli untuk bahan obat, pangan, dan sandang. Istilah etnobotani pertama diusulkan oleh Harsberger tahun 1895. Sedangkan yang pertama mengadopsi dan menggunakan istilah etnobotani adalah Fewkes (1896). Beliau menggunakan etnobotani dalam pustaka dan publikasi antropologi dan menitik beratkan pada nama lokal tumbuhan dan etimologinya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam jenis tanaman. Dari jutaan jenis tanaman banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman hias. Tanaman hias adalah tanaman yang memiliki nilai estetika dan menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Minat masyarakat terhadap tanaman hias secara komersial juga semakin besar, hal ini ditunjukkan dengan

perkembangan pasar yang semakin meluas (Marwoto, 2005:1).

Tanaman hias, selain dimanfaatkan sebagai komponen memperindah taman di halaman rumah, juga banyak digunakan dalam berbagai kegiatan budaya seperti upacara adat. Secara tradisional produk tanaman hias seperti “bunga” selalu digunakan dalam berbagai upacara adat keagamaan seperti acara tujuh bulanan, perkawinan, pemakanan, khitan dan perayaan 17 agustus (Rukmana, 1997: 9).

Tanah Jambo Aye merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Utara yang memiliki luas wilayah 15.650 Km² dengan jumlah penduduk 38.853 jiwa. Berdasarkan observasi awal, di Kecamatan Tanah Jambo Aye terdapat berbagai jenis tanaman hias. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye memiliki kegemaran membudidayakan tanaman hias. Selain untuk hiasan, masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye juga memanfaatkan berbagai jenis tanaman hias sebagai bahan makanan, bahan pewangi, bahan pewarna, obat tradisional dan digunakan dalam berbagai upacara adat. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah

penelitian ini adalah: a) Jenis tanaman hias apa saja yang terdapat di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara? b) Untuk apa saja dimanfaatkan (etnobotani) tanaman hias oleh masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara?. Tujuan dari penelitian ini adalah: mengetahui berbagai jenis tanaman hias dan pemanfaatannya oleh masyarakat Kecamatan Tanah Jambo Aye Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kecamatan Tanah Jambo Aye. merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Aceh Utara, yang letaknya paling timur dan berbatasan dengan kabupaten Aceh Timur. Tanah Jambo Aye berjarak 58 Km dari Ibu Kota Kabupaten dan 327 Km dari Ibu Kota Provinsi Aceh. Kecamatan tersebut memiliki luas wilayah 156.50 Km², memiliki 4 kemukiman dan 47 desa dengan jumlah penduduk 43.529 jiwa (BPS Aceh Utara, 2013).

Waktu pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2013. Lokasi penelitian adalah 5 desa dari 47 desa di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara (Tabel 1).

Tabel 1 Desa-desa yang Menjadi Lokasi Penelitian di Kecamatan Tanah Jambo Aye.

No	Desa	Topografi
1.	Tanjong Ara	Sebagian besar terdiri dari hutan, areal pesawahan dan kebun. Dekat dengan sungai (260 Ha).
2.	Alue Papeun	Daerah perbukitan yang sebagian besar terdiri dari hutan-hutan, areal persawahan dan kebun (201 Ha).
3.	Meunasah Dayah	Terdapat areal persawahan dan tambak-tambak ikan (200 Ha).
4.	Matang jurong	Dekat dengan pantai dan terdapat tambak ikan (194 Ha).

5.	Rawang itek	Terdapat kompleks perumahan penduduk yang padat didaerah perkotaan, dekat dengan jalan raya (252 Ha).
----	-------------	---

Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital (alat dokumentasi gambar), buku panduan tentang tanaman hias (Tanaman Hias Indonesia), teks wawancara, tabel pengamatan, dan alat tulis menulis. Bahan penelitian berasal dari semua jenis tanaman hias yang berada di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*); merupakan metode pengenalan pedesaan dalam waktu singkat. Menurut Daniel, dkk. (2008:26) "Metode penelitian RRA pada praktiknya tidak perlu harus terlalu fokus pada sampel yang representative, tetapi lebih mengutamakan pemahaman tentang realitas social dan ekonomi berkaitan dengan biofisik suatu daerah atau masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini ibu rumah tangga, dan tetua adat. Setiap desa setiap desa ditentukan 5 orang ibu rumah tangga dan 3 orang tetua adat, sehingga jumlah seluruhnya 40 orang.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan selama dua minggu di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara, yaitu mengamati segala jenis tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

b. Wawancara semistruktural

Wawancara dilakukan terhadap tokoh masyarakat atau tetua adat (3 Orang) Ibu rumah tangga (5 Orang) dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pemanfaatan tanaman hias pada setiap desa

yang diteliti. Wawancara menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Aceh.

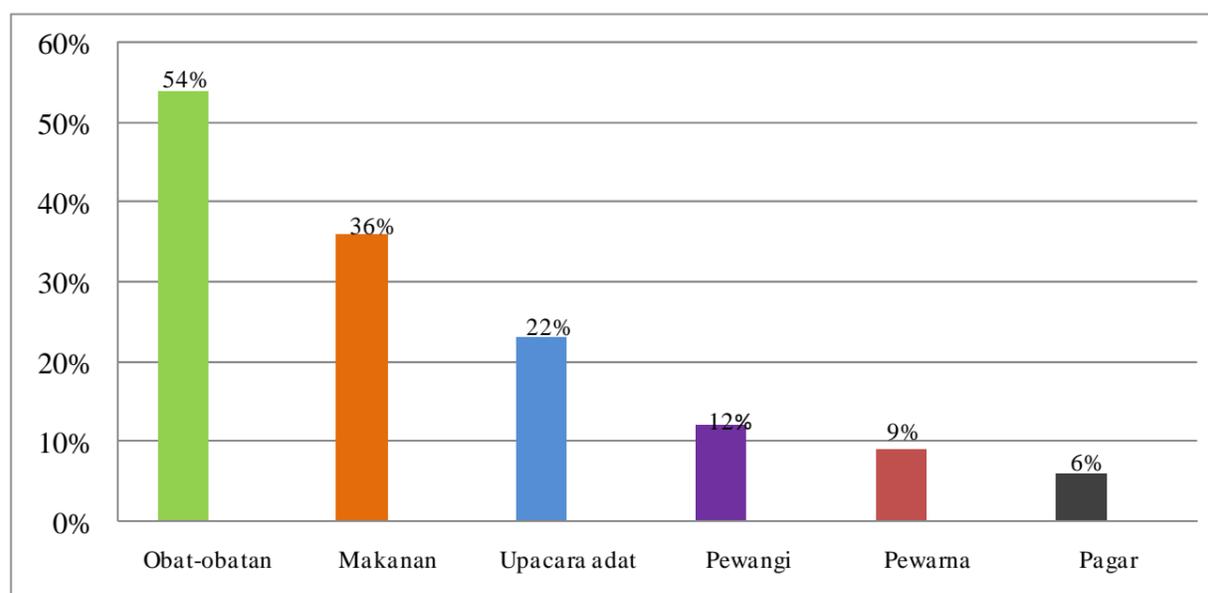
Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yaitu setelah data terkumpul ditampilkan dalam bentuk tabel berdasarkan nama daerah, nama ilmiah, bagian tanaman yang dimanfaatkan, jenis pemanfaatan dan cara mememanfaatkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Kecamatan Tanah Jambo Aye ditemukan 65 jenis tanaman hias

yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Dari jumlah tersebut, 35 jenis tanaman hias dimanfaatkan sebagai obat-obatan, 14 jenis dimanfaatkan sebagai upacara adat, 24 jenis dimanfaatkan sebagai makanan, 8 jenis dimanfaatkan sebagai pewangi, 6 jenis dimanfaatkan sebagai pewarna, dan 4 jenis dimanfaatkan sebagai tanaman pagar. Organ yang digunakan beranekaragam yaitu daun, bunga, batang, akar, buah, biji, kulit batang, kulit buah dan seluruh organ tanaman (Tabel 2). Persentase jenis pemanfaatan tanaman hias di Kecamatan Tanah Jambo Aye disajikan pada Gambar 1. berikut



Gambar 1. Persentase Pemanfaatan Tanaman Hias di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara

Berdasarkan Gambar 1. Jenis pemanfaatan tanaman hias paling banyak di gunakan oleh masyarakat adalah sebagai obat yaitu sebesar 54%, sebagai makanan yaitu 36%, dalam upacara adat yaitu 22%. Jenis pemanfaatan

tanaman hias paling sedikit dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sebagai pewangi yaitu 12%, sebagai pewarna yaitu 9% dan sebagai tanaman pagar yaitu 4%.

Tabel 2. Jenis Tanaman Hias yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Familia	Organ	Manfaat	Desa
1	Alokasia	<i>Alocasia macrorrhiza</i>	Araceae	Umbi	- Sayuran - Penutup	TA, RI TA
2	Anggrek	<i>Arachnis flos-aeris</i>	Orchidaceae	Bunga	- Hiasan makanan	AP
3	Angsana	<i>Piereocapus indicus</i>	Fabaceae	Daun	- Obat panas	AP, RI
4	Asam jawa	<i>Tamarinda indica</i>	Leguminoceae	Buah	- Bumbu - Masakan	RI
5	Asparagus	<i>Asparagus plumosus</i>	Liliaceae	Daun	- Hiasan makanan	TA
6	Bambu Hias	<i>Gigantochloa verticillata</i>	Poaceae	Seluruh organ	- Tanaman - Pembatas	RI
7	Bawang-bawangan	<i>Asparagus cochinchensis</i>	Liliaceae	Umbi	- Obat bisul	RI

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Familia	Organ	Manfaat	Desa
8	Cempaka	<i>Michelia alba</i>	Magnoliaceae	Bunga	- Obat alergi kulit	AP
				Bunga	- Obat radang mata	MD, AP
				Bunga	- Hiasan sanggul pengantin	AP, TA, RI, MJ
				Bunga	- Pewangi	RI
9	Cemara balon	<i>Casuarina sumatrana</i>	Casuarinaceae	Seluruh organ	- Tanaman - Pembatas	MD
10	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Daun	- Obat bisul	MD, AP
				Daun	- Tepung tawar	MD, AP, TA, RI, MJ
11	Daun mangkok	<i>Polyscias scutellaria</i>	Araliaceae	Daun	- Rambut rontok	MD
				Daun	- Sayuran	MD, AP, RI
				Daun	- Pembungkus	AP, RI
12	Daun pacar kuku	<i>Lawsonia inermis</i>	Lythraceae	Daun	- Pewarna kuku	AP
				Daun	- Tepung tawar	RI, MJ
13	Daun wungu	<i>Pseuderanthemum artopurpureum</i>	Acanthaceae	Daun	- Obat wasir	TA
				Daun	- Sayuran	TA
14	Daun Zigzag	<i>Pedialanthus tithymaloides</i>	Euphorbiaceae	Getah	- Obat luka sayat	MD, TA
15	Dahlia	<i>Dahlia hybrida</i>	Asteraceae	Bunga	- Hiasan pengantin	RI
16	Delima	<i>Punica granatum</i>	Punicaceae	Biji	- Obat diare	AP
				Biji	- Buah segar	AP
17 17	Glodogan tiang	<i>Polyalthia longifera</i>	Annonaceae	Daun	- Tanaman - Pagar	RI
18	Hanjuang	<i>Cordyline terminalis</i>	Agavaceae	Daun	- Obat bau badan	TA
				Daun	- Pemanis tape	RI
19	Jarak cina	<i>Jatiropa multifida</i>	Euphorbiaceae	Getah	- Obat luka	MD
20	Kaca piring	<i>Gardenia jasminoides</i>	Rubiaceae	Daun Bunga	- Obat panas - Pewangi	MD, MJ, TA,
21	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i>	Apocynaceae	Getah	- Obat sakit gigi	AP
				Bunga	- Bunga rampai	AP, TA
				Bunga	- Bunga Tujuh rupa	RI
22	Karendang	<i>Carissa carandas</i>	Apocynaceae	Buah	- Buah segar	AP
23	Kastuba	<i>Euphorbia pulcherrima</i>	Euphorbiaceae	Getah	- Obat luka	RI
24	Kayu secang	<i>Caesalpinia sappan</i>	Leguminaceae	Kulit	- Pewarna	AP
25	Kedondong	<i>Spondias cythere</i>	Anarcadiaceae	Buah	- Buah segar	AP
26	Kedondong laut	<i>Polyscias fructicana</i>	Araliaceae	Daun	- Sayuran	AP
27	Keladi	<i>Colocasia esculanta</i>	Araceae	Batang	- Sayuran	MD
28	Kembang merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Leguminaceae	Daun	- Obat batuk & panas	MD
				Biji	- Obat cacingan	AP
				Biji	- Bahan konsumsi	MD
29	Kembang pukul 4	<i>Mirabilis jalapa</i>	Nyctaginaceae	Biji	Obat jerawat	MD
30	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Malvaceae	Daun	Obat panas	MD, AP, MJ, TA, RI

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Familia	Organ	Manfaat	Desa
31	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	Rutaceae	Kulit Batang	- Obat sakit gigi	AP
32	Kenanga	<i>Canangaium odaratum</i>	Apocynaceae	Bunga Bunga Bunga Bunga	- Pewangi - Bunga rampai & Tujuh rupa - Kalung bunga	MD, MJ, RI, TA, AP RI
33	Kenikir	<i>Tageta erecta</i>	Compositaceae	Daun	- Sayuran	TA
34	Kesumba	<i>Bixa orallana</i>	Bixaceae	Buah Akar	- Pewarna kuku - Pewarna pakaian	TA RI
35	Kol banda	<i>Pisonia alba</i>	Nyctaginaceae	Daun	- Sayuran	RI
36	Kolesom jawa	<i>Talinum crassifolium</i>	Portulaceaa	Daun	- Sayuran	MD
37	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i>	Lamiaceae	Daun	- Obat sakit pinggang	MJ, TA
38	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Liliaceae	Daun Daun Daun	- Obat tambah air tulang - Obat batuk - Minuman & Cemilan	MD AP TA
39	Lidah mertua	<i>Sansevieria sp</i>	Dracaenaceae	Daun Daun	- Penyubur rambut - Penyerap racun	TA RI
40	Maranta hias	<i>Maranta indicus</i>	Marantaceae	Umbi Umbi	- Obat sariawan - Penurun Panas	MD MD, AP
41	Markisa	<i>Passiflora edulis</i>	Passifloraceae	Buah Buah Buah	- Obat panas - Obat batuk - Buah segar	MD MD MJ
42	Mawar	<i>Rosa sinensis</i>	Rosaceae	Bunga Bunga Bunga Bunga Bunga	- Obat radang mata - Makanan - Pewangi - Hiasan sanggul - Bunga rampai	TA AP AP MD, RI RI
43	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Oleoaceae	Bunga Bunga Bunga Bunga Bunga Bunga	- Minuman, - Obat keputihan - Pewangi - Hiasan sanggul, - Bunga rampai & Bunga Tujuh rupa - Kalung bunga	RI MD TA MD MD RI
44	Melati kali	<i>Isotonia longifera</i>	Campatulaceae	Bunga Bunga	- Obat sakit gigi - Obat radang mata	TA AP
45	Nampu	<i>Hemalomena acculta</i>	Araceae	Daun	- Pembungkus makanan	TA
46	On bili	<i>Philodendron Scandes</i>	Araceae	Daun Daun	- Obat radang mata - Pembungkus makanan	TA AP

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Familia	Organ	Manfaat	Desa
47	Pacar air	<i>Impatiens balsamina</i>	Balsaminaceae	Daun	- Obat cacar	TA
48	Pakis haji	<i>Cycas rumphii</i>	Cycaadeae	Daun	- Dekorasi ruangan	AP
49	Palem putrid	<i>Vietchia merrilii</i>	Palmae	Buah Buah	- Obat maag - Buah segar	RI RI
50	Pandan laut	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandanaceae	Bunga	- Pewangi	MD
51	Pandan wangi	<i>Pandanus amarifolius</i>	Pandanaceae	Daun Daun	- Bunga rampai - Pewarna	AP MJ
52	Patah tulang	<i>Euphorbia Tirucalli</i>	Euphorbiaceae	Getah Batang	- Obat kesisi duri - Pengusir nyamuk	AP AP
53	Pinang	<i>Areca cathecu</i>	Aracaceae	Bunga	- Pewangi	RI
54	Portulaka	<i>Portulaca grandiflora</i>	Portulaceae	Daun	- Obat bisul	AP
55	Puring	<i>Codium variegatum</i>	Euphorbiaceae	Daun Seluruh organ	- Tepung tawar - Tanaman pembatas	AP, MJ, TA, RI, MD TA
56	Rosella	<i>Hibiscus sabdarifa</i>	Malvaceae	Bunga	- Minuman pewarna	AP
57	Sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun Daun	- Tarian ranup lampuan - Makanan	TA, AP
58	Soka	<i>Ixora stricta</i>	Rubiaceae	Bunga Buah	- Hiasan sanggul pengantin - Buah segar	MJ, AP
59	Srikaya	<i>Annona squamosa</i>	Annonaceae	Biji & daun	- Mematikan kutu kepala	MJ
60	Suji	<i>Dracaena reflexa</i>	Liliaceae	Daun Daun	- Obat nafsu makan - Pewarna kue	RI AP
61	Tahi kotok	<i>Tageta patula</i>	Compositaceae	Daun Bunga Daun	- Obat cacingan - Obat sakit gigi - Obat sakit perut	AP MD, RI MJ
62	Tanjung	<i>Mimosa elengii</i>	Sapotaceae	Bunga Buah	Pewangi Buah segar	MD, TA, MJ MJ, RI
63	Tapak dara	<i>Catharantus roseus</i>	Apocynaceae	Daun & Akar	Obat hipertensi dan kencing manis	MD, AP RI

Keterangan : MD : Meunasah Dayah, MJ : Matang Jurong, AP : Alue Papeun, TA : Tanjung Ara, RI : Rawang Itek

1. Pemanfaatan Tanaman Hias sebagai Obat

a. Penyakit Kulit

Tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat oleh Masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye untuk mengobati penyakit kulit terdiri dari 14 jenis, yaitu Wijaya kusuma (*Epiphyllum oxypetalum*), Cocorbebek (*Kalanchoe pinnata*), Daun zigzag (*Pedialanthus tithymaloides*), Kembang pukul

empat (*Mirabilis jalapa*), Cempaka (*Michelia alba*), Jarak cina (*Jatropha multifida*), Portulaka (*Portulaca grandiflora*), Patah tulang (*Euphorbia turicalli*), Srikaya (*Annona squamosa*), Lidah mertua (*Sansevieria sp*), Hanjuang (*Cordyline terminalis*), Kastuba (*Euphorbia pulcherima*), Pacar air (*Lawsonia inersis*) dan Daun mangkokan (*Polycias scutelaria*). Jenis tanaman diatas berkhasiat

mengobati penyakit luka sayat, bisul, jerawat, alergi (gatal-gatal), mematikan kutu kepala, bau badan, cacar dan penyubur rambut.

Tanaman Wijaya kusuma, Jarak cina dan Daun zigzag dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati luka sayat. Bagian yang digunakan dari daun zigzag yaitu getah digunakan pada luka sayat. Daun zigzag mengandung Flavonoid pada daun dan batang zigzag berkhasiat sebagai antioksidan sehingga dapat mengurangi tingkat radikal bebas dalam sel (Hariana, 2006 :43). Tanaman Wijaya kusuma dan Jarak cina digunakan untuk mengobati luka sayat. Bagian yang digunakan yaitu daun muda digiling dan ditempelkan pada luka sayat. Hal ini serupa dengan pendapat Wijayakusuma (2000:190) menyatakan, “batang atau daun segar wijaya kusuma digiling hingga halus lalu ditempelkan pada bagian yang sakit dan dibalut”. Menurut Hariana (2006: 162) menyatakan, “Kandungan kimia Wijayakusuma yang sudah diketahui yaitu asam sitrat yang berkhasiat menghentikan pendarahan (hemostatik), meredakan batuk dan dahak serta anti radang”. Kandungan zat aktif tanaman jarak cina berupa flavonoid, tannin, saponin dan alkaloid dapat berfungsi sebagai anti mikroba (Suarsini 2006 *dalam* fandy 2011).

Tanaman Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*), Portulaka (*Portulaca glandiflora*) dan Pacar air (*Impatiens balsamina*) dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati bisul dan cacar air. Daun Portulaka dan Cocor bebek dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati bisul. Cara pengolahannya digiling halus, kemudian ditempelkan pada bisul. Menurut Dalimartha (2004:27) menyatakan “Daun portulaka ditempelkan pada bagian yang sakit seperti gigitan serangga, bisul, koreng atau memar lalu dibalut”. Menurut Mursito (2011: 102) menyatakan seluruh bagian tanaman portulaka mengandung karbohidrat serabut, dan mineral”. Daun Cocor bebek mengandung zat asam lemon, asam apel, vitamin C, quercetin-3-diarabinoside, dan kaemferol-3-glucoside (Winarto, 2007_b: 160).

Tanaman Pacar air dimanfaatkan untuk mengobati bisul dan cacar. Cara pemanfaatannya daun pacar air digiling halus kemudian ditempelkan pada bisul dan cacar. Menurut Mursito (2011:67) menyatakan, “Batang pacar air direbus, air rebusan digunakan untuk mengompres bisul atau bagian yang bengkak”. Bunga pacar air mengandung antosianin, cyanidin, delphinidin, pelargonidin, malvidum, kaempherol dan quercetin (Wijayakusuma, 2000: 137).

Tanaman Patah tulang (*Euphorbia turicalli*) dan Kastuba (*Euphorbia pulcherima*), dimanfaatkan untuk kulit tersisip duri. Bagian yang digunakan yaitu getah yang dioleskan pada kulit terkena duri. Duri akan tercabut bila getahnya telah mengering. Menurut Mursito (2011:85) menyatakan, “Patah tulang mengandung eufol, taraksaterin, tiru-kalol, dan sapogenin. Patah tulang berkhasiat mengobati kesisipduri, tahi lalat dan patah tulang”. Mursito (2011: 36) menambahkan, “Kastuba mengandung germanikol, B-amirin, dan psedotaraksaterin”.

Bunga Cempaka dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat alergi pada wajah. Cara pemanfaatannya yaitu dengan merendam 7 kuntum bunga cempaka dengan air kelapa gading selama satu malam. Cara penggunaannya air bunga cempaka dibasuhkan pada wajah pada pagi hari. Minyak dalam bunga cempaka mengandung benzil, benzaldehid, benzyl asetat, betaionon, cineol, eter metal kresol, 2-feniletil asetat, geraniol, indol, ionon, iso-eugenol, linalool, metal antranilat, metal palmitat (Mursito, 2011 :18).

Tanaman daun mangkokan dan lidah mertua dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyuburkan rambut. Daun Srikaya dimanfaatkan untuk mematikan kutu pada rambut. Menurut Hana (2007) menyatakan, “Biji Srikaya berkhasiat memacu enzim pencernaan, abortivum, anthelmintik, dan pembunuh serangga (insektisida). Buah muda dan biji juga berkhasiat antiparasit”. Cara pengolahannya biji srikaya digiling dan ditambahkan minyak kelapa kemudian

dioleskan pada kulit kepala. Hal serupa juga dilakukan pada cara pengolahan daun mangkokan yang digiling ditambahkan minyak kelapa kemudian dioleskan pada kulit kepala. Daun Lidah mertua dimanfaatkan dengan cara dioleskan getah dari daunnya pada kulit kepala. Menurut Mursito (2011:60) menyatakan, “Lidah mertua mengandung senyawa abamagenin yang berkhasiat menyuburkan rambut dandaun mangkokan mengandung zat gizi seperti protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B, dan C. Daun mangkokan berkhasiat mengobati rambut yang rontok”.

Tanaman Hanjuang merupakan tanaman semak berkayu dengan ketinggian 6 m yang memiliki daun panjang 45 cm dan lebar 7 cm dan berwarna merah. Masyarakat memanfaatkan daun hanjuang sebagai obat bau badan yaitu dengan cara daun diremas lalu digosok pada bagian ketiak. Daun hanjuang mengandung saponin, tanin, flavonoid, polifenol, steroida, polisakarida, kalsium oksalat, dan zat besi (Anonimous, 2011_b).

Tanaman Kembang pukul empat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk obat jerawat. Bagian organ yang digunakan yaitu biji bunga kembang pukul empat yang mengandung tepung. Kembang pukul empat memiliki buah yang keras, berbentuk bulat panjang, warna hitam yang dapat dibuat sebagai bedak. Buah kembang pukul empat mengandung zat tepung, lemak (4,3%), zat asam lemak (24,4%) dan zat asam minyak (46,9%) (Winarto, 2007_a: 162).

b. Penurun Demam dan Batuk

Tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menurunkan demam dan batuk terdiri dari 8 jenis yaitu Kembang merak (*Caesalpinna pulcherima*), Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), Lidah buaya (*Aloe vera*), Markisa (*Passiflora edulis*), Garut (*Maranta indicus*), Angsana (*Pierocarpus indica*), Kaca piring (*Gardenia jasminoides*). Tanaman Kembang merak, Kembang sepatu, Angsana dan Kaca piring dimanfaatkan sebagai obat penurun demam pada anak-anak atau orang dewasa. Tanaman ini mudah dijangkau dan cara

pengolahannya juga mudah, yaitu daun dan bunga diremas dengan air kemudian disaring dan ditambahkan gula kemudian diminum. Masyarakat juga memanfaatkan daun kaca piring untuk menurunkan demam pada anak, dengan didiamkan air perasan selama 20 menit sehingga berbentuk gel kemudian dikompres pada bagian kepala. Menurut Mursito (2011: 8) menyatakan, “Angsana dan kembang merak mengandung zat tannin, getahnya merupakan obat terkenal untuk murus dan sariawan”. Mursito (2011: 29) menambahkan, “Bunga kembang Sepatu mengandung hibiscetin, sedangkan batang dan daunnya mengandung kalsium oksalat, peroksidase, lemak dan protein. Kaca piring mengandung minyak menguap, seperti, asetat dan linalol, gardenosid, geniposid, glukosid, krosin (zat samak), dan dektrosa. Tanaman ini berkhasiat untuk menurunkan demam, susah buah air seni, muntah dan sariawan. Keberadaan kembang sepatu, kembang merak, angšana dan kaca piring sudah banyak dibudidayakan masyarakat baik tanaman hias juga sebagai obat tradisional.

Tanaman markisa dan lidah buaya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat batuk. Cara pengolahannya buah markisa yang dihaluskan kemudian disaring dan diminum. Menurut Syakur (2012_b) menyatakan, “Buah markisa kaya akan kandungan fosfor, zat besi, kalsium, potassium, vitamin A, vitamin C dan magnesium”. Daun lidah buaya dimanfaatkan dengan cara direbus kemudian diminum. Masyarakat Juga memanfaatkan dengan mengonsumsi lidah buaya yang segar sebagai obat batuk dan penyubur rambut. Menurut Winarto (2007_b: 69) menyatakan, “Lidah buaya mengandung aloin, barbaloin, aloe-emodin, aloenin dan aloesin”.

Tanaman Garut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat panas dan sariawan. Bagian yang dimanfaatkan yaitu umbi dari tanaman garut. Cara pengolahannya yaitu umbi diparut halus kemudian disaring patinya dan diminum. Menurut Rukmana (2000:15) menyatakan, “Umbi garut dapat digunakan sebagai obat tradisional yang berkhasiat untuk

mendinginkan perut, menawarkan racun (bisa) ular atau lebah, memperbanyak ASI, mengobati disentri, eksim dan menurunkan badan orang yang sakit demam”.

c. Penyakit Gangguan Pencernaan

Tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye untuk mengobati penyakit gangguan pencernaan terdiri dari jenis 6 yaitu Suji (*Dracaena reflexa*), Palem putri (*Vietchia merilli*), Daun wungu (*Pseuderanthemum artopoureum*), Delima (*Punica granatum*), Tahi kotok (*Tageta patula*), dan Kembang merak (*Caesalpinna pulcherima*). Tanaman Suji merupakan tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat yang dapat menambahkan nafsu makan khususnya pada anak-anak. Cara pengolahannya daun suji digiling dan saring air perasan kemudian diminum 3 kali sehari. Kandungan kimia dari daun suji diantaranya adalah saponin dan flavonoid (Syakur: 2012_a).

Palem putri merupakan tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit maag dan lambung. Bagian yang digunakan yaitu biji dihaluskan atau blender sebagai jus dan diminum. Biji palem putri banyak dikonsumsi oleh masyarakat yang berkhasiat dapat menyembuhkan penyakit maag.

Tanaman Daun wungu banyak ditanam oleh masyarakat diperkarangan rumah sebagai tanaman hias. Daun wungu dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat wasir. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daun wungu dengan 3 gelas air hingga tersisa 2 gelas, kemudian diminum hingga sembuh. Menurut Winarto (2007_b:100) menyatakan, “Daun wungu mengandung alkaloid nontoksik. Flavonoid, glikosid, steroid, fenol, polifenol, saponin, tannin dan lendir”.

Tanaman hias Tahi kotok dan Kembang merak dimanfaatkan sebagai obat cacangan. Bagian yang digunakan dari tanaman tahi kotok yaitu daun yang digiling halus dan ditempelkan pada perut dan biji kembang merak yang dimanfaatkan dengan dikonsumsi secara

langsung. Kandungan kimia bunga mengandung tagettin 0,1 %, terhiyenyl, Helenian 0,74% dan flavoxanthin (Mursito, 2007:43 dan Wijayakusuma 2000: 152).

Delima merupakan tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai tanaman penghasil buah dan sebagai obat diare. Bagian yang digunakan yaitu kulit buah delima digiling halus dan ditambahkan air dan diminum sampai sembuh. Kulit buah mengandung alkaloid pelletierene, granatin, betulic acid, ursolic acid, isoquercitrin, elligatanin, resin, triterpenoid, kalsium oksalat, dan pati (Anonimous, 2012_b).

d. Penyakit Radang Mata

Tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit radang pada mata terdiri jenis 4 yaitu Cempaka (*Michelia champaca*), Mawar (*Rosa sinensis*), Melati kali (*Isotoma longifera*), dan *On bili* (*Philodendron scandes*). Tanaman Cempaka, Mawar, dan Melati kali dimanfaatkan oleh masyarakat dengan direndamkan kuntum bunga kedalam air, selama 12 jam, kemudian diteteskan air dalam kuntum bunga sebanyak 2 tetes pada mata yang radang.

Menurut Winarto (2007_a: 180) menyatakan “Efek farmakologi dari melati kali: anti radang, anti neoplastik, anti inflamasi, analgesik dan hemostatik”. *On bili* dimanfaatkan oleh masyarakat dengan diteteskan air embun yang berada dalam pucuk daun pada mata ini dilakukan pada pagi hari.

e. Mengobati Sakit Gigi

Tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati sakit gigi terdiri 4 jenis yaitu Tahi kotok (*Tageta patula*), Kamboja (*Plumeria acuminata*), Kemuning (*Murayya paniculata*) dan Melati kali (*Isotoma longifera*). Tanaman tahi kotok dan melati kali dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat sakit gigi. Cara pemanfaatannya yaitu ditumbuk halus daun melati kali atau daun tahi kotok serta bunganya, kemudian dioleskan pada bagian luar gigi yang sakit. Menurut Winarto(2007_a:180) Menyatakan, “Dua lembar daun melati kali

dicuci bersih lalu ditumbuk halus, taruh pada lubang gigi yang sakit”.

Tanaman Kemuning dan Kamboja dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat sakit gigi. Cara pemanfaatannya yaitu getah dari batang kamboja diteteskan pada gigi yang berlubang dan ditutup dengan kapas. Kulit batang Kemuning dimanfaatkan dengan diambil minyak atsiri, kemudian digosok pada gigi yang sakit. Kulit kemuning mengandung methyl anthranilat, geraniol, careen-3, eugenol, citronellol, methyl salicate, s-quai azulena, osthol, peniculatin, coumurrayin, bisaboleno (Wijayakusuma 2000:78, 107).

f. Mengobati Penyakit Dalam

Tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit dalam 4 terdiri yaitu Lidah buaya (*Aloe vera*), Tapak dara (*Caranthus roseus*), Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*), dan Melati (*Jasminum sambac*). Lidah buaya dimanfaatkan sebagai obat penambah air tulang. Cara pemanfaatannya diambil satu batang lidah buaya yang sudah dikupas, kemudian diblender dan diminum pagi hari dan malam hari. Menurut Mursito (2011:57) menyatakan, “lidah buaya berkhasiat untuk mengobati batuk, trachoma, penyubur rambut, ambeien, kencing manis dan nyeri sendi (rematik)”.

Tapak dara dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat penurun darah tinggi dan kencing manis. Cara pemanfaatannya dengan merebus seluruh bagian tanaman tapak dara dengan 4 gelas air hingga tersisa 2 air dan diminum 3 kali sehari. Menurut Mursito (2011: 104) menyatakan, “Tapak dara mengandung vindolin yaitu sejenis alkaloid yang berbentuk metir ester kari asam karboksilat aspidos-permidin yang dikandung oleh tanaman ini mampu menurunkan kadar gula dalam darah. Oleh karena itu, tanaman ini berkhasiat menyembuhkan kencing manis (*diabetes mellitus*) tekanan darah tinggi (*hipertensi*)”.

Kumis kucing dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat sakit pinggang. Cara pemanfaatannya yaitu ambil daun 1 genggam

direbus dengan segelas air hingga tersisa ½ gelas. Ramuan diminum sehari 2 kali. Menurut Winarto (2007_b: 30) menyatakan “Kumis kucing mengandung orthosiphon glikosida, saponin, sapofonin, garam kalium (0,6-3,5%). Efek farmakologi dari kumis kucing sebagai anti inflamasi (anti radang), peluruh air seni (diuretik), penghancur bantu kencing”.

Bunga melati selain dimanfaatkan sebagai hiasan sanggul pengantin dan pewangi melati juga dimanfaatkan sebagai obat keputihan pada wanita. Cara pemanfaatannya yaitu dengan direndamkan 50 kuntum bunga melati dengan air bersih 1500 ml selama semalam, kemudian air tersebut digunakan pada organ intim wanita setiap buang air kecil. Bunga melati mengandung zat-zat bensil, livalilasetat, dan indol (Mursito, 2011: 65).

2. Pemanfaatan Tanaman Hias sebagai Makanan

a. Tanaman Hias sebagai sayuran

Tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai sayuran terdiri dari 8 jenis tanaman hias yaitu Keladi (*Colocasia esculanta*), Kedondong laut (*Polycias fructicana*), Daun mangkok (*Polycias scutalaria*), Alokasia (*Alocasia macrorrhiza*), Kenikir (*Tageta erecta*), Kolesom jawa (*Talium crassifolium*), Daun wungu (*Pseuderanthemum artopurpureum*) dan Kol banda (*Pisonia alba*). Keladi dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sayuran yaitu batang keladi yang sudah dikupas kulit luarnya dan dipotong-potong dimasak dengan tambahan beberapa bumbu masakan seperti cabe rawit, lada, bawang merah, asam sunti dan jeruk nipis. Keberadaan Keladi di Kecamatan Tanah Jambo Aye ditemukan di setiap desa penelitian.

Kedondong laut (*Polycias fructicana*) merupakan tanaman hias dari familia Araliaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pelunak daging, yaitu daun kedondong laut digunakan dalam masakan daging seperti daging ayam, bebek dan sapi. Daun ini berkhasiat dapat melunakkan daging hewan. Keberadaan kedondong laut ditemukan di Desa Rawang Itek, Tanjung Ara dan Alue Papeun.

Daun mangkokan (*Polycias scutellaria*) merupakan familia dari Araliaceae dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye sebagai sayuran. Daun ini diiris halus lalu digunakan dalam masakan patarana (*kuah pliek u*) yang merupakan masakan khas Aceh. Masyarakat juga memanfaatkan daun mangkokan sebagai sayur bening. Menurut Harmanto (2006:36) menyatakan, “Daun muda dapat dimakan sebagai lalap, urapan mentah atau direbus dan dibuat sayur. Daun mangkokan mengandung protein, lemak, kalsium, fosfor, besi serta vitamin A, dan C”. Keberadaan daun mangkokan ditemukan di Desa Meunasah Dayah, Rawang Itek dan Alue Papeun.

Tanaman Alokasia (*Alocasia macrorrhiza*) dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Tanah Jambo Aye sebagai sayuran. Bagian yang dimanfaatkan adalah umbi. Umbi alokasia juga dimanfaatkan sebagai keripik dan cemilan yang direbus. Masyarakat juga memanfaatkan daun alokasia sebagai daun penutup pada proses pembuatan Patarana (*pliek u*).

Tanaman Kolesom jawa (*Talinum crassifolium*) atau daun ginseng dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sayur. Sayur ini ditumis seperti daun kangkung. Kolesom jawa berkhasiat dapat menambah stamina tubuh. Menurut Harmanto (2006:34) “Paling enak pucuk daun ginseng ditumis, untuk taburan mi atau campuran sup/hidangan berkuah”. Daun wungu (*Pseuderanthemum artopurpleum*) dimanfaatkan sebagai sayur bening.

Tanaman Kenikir (*Tageta erecta*) dan kol banda (*Pisonia alba*) dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sayuran. Kenikir dimanfaatkan sebagai sayuran pada sayur urap. Kol banda yang diiris halus dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap dalam nasi goreng. Daun muda kol banda dapat dimakan sebagai lalap mentah, direbus atau sebagai pembungkus.

b. Tanaman hias sebagai Pembungkus Makanan

Tanaman hias dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye

sebagai pembungkus makanan terdiri dari 3 jenis tanaman hias yaitu Nampu (*Hemalomenanacculta*), *On bili* (*Philodendron scandes*) dan Daun mangkok (*Polycias scutelaria*). Jenis tanaman hias Nampu, dan *On bili* dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pembungkus pada saat proses pembuatan tape. Bagian yang digunakan untuk membungkus tape yaitu daun. Ketiga jenis tanaman hias diatas termasuk kedalam familia Araceae. Daun mangkokkan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membungkus ikan pada proses pembuatan pepes.

c. Tanaman Hias sebagai Bahan Makanan

Tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan terdiri dari 2 jenis tanaman hias yaitu lidah buaya (*Aloe vera*) dan Sirih (*Piper betle*). Lidah buaya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai cemilan atau snack. Cara pembuatannya lidah buaya dikupas kulit terlebih dahulu kemudian dipotong kecil-kecil, cuci bersih dan dijemur. Setelah lidah buaya mengering lalu digoreng dengan tepung terigu. Daun sirih dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan makanan yang sering dikonsumsi oleh kalangan orang dewasa hingga lanjut usia. Cara pemanfaatannya sangat mudah dengan menambahkan kapur sirih dan pinang muda kemudian ditumbuk didalam lesung, namun masyarakat juga ada yang mengonsumsi secara langsung tanpa ada proses pengolahan.

d. Tanaman Hias sebagai Bumbu Masakan

Tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye sebagai bumbu masakan terdiri dari 3 jenis yaitu Asam jawa (*Tamarandus indica*), Hanjuang (*Cordyline terminalis*) dan Pandan wangi (*Pandanus Amarifolius*). Asam jawa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bumbu dapur untuk memberi rasa asam pada masakan dan biasa digunakan sebagai bumbu sayur asam. Tanaman Hanjuang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memberi rasa manis pada proses pembuatan tape beras. Pandan wangi

dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pewangi dan pewarna dalam makanan.

e. Tanaman Hias Dikonsumsi Segar

Tanaman hias yang dimanfaatkan oleh Masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye dikonsumsi segar terdiri dari 8 jenis yaitu Delima (*Punica granatum*), Soka (*Ixora sp*), Kedondong (*Spondias cythere*), Kembang merak (*Caesalpinia pulcherima*), Markisa (*Passiflora edulis*), Palem putri (*Vietchia merilli*), Karendang (*Carissa carandas*) dan Mawar (*Rosa sinensis*). Konsumsi segar yaitu dimakan secara langsung tanpa ada proses pengolahan. Delima dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai buah segar. Bagian yang dikonsumsi berupa biji dari buah delima yang telah matang. Delima berkhasiat dapat menyembuhkan penyakit radang mata.

Tanaman Soka (*Ixora stricta*) dikonsumsi sebagai makanan segar oleh masyarakat. Bagian yang dikonsumsi yaitu buah dan bunga dari tanaman soka. Buah soka berwarna merah kehitaman dan memiliki rasa yang manis. Bunga soka yang berwarna merah dikonsumsi oleh masyarakat yaitu putik sari dari bunga yang memiliki rasa manis. Keberadaan tanaman hias soka banyak ditemukan perkarangan rumah masyarakat.

Tanaman Kedondong (*Spondias cythere*) dan Markisa (*Passiflora edulis*) ditanam dipekarangan rumah oleh masyarakat sebagai tanaman hias. Bagian yang dikonsumsi oleh masyarakat yaitu buah. Tanaman hias kedondong yang dibudidayakan yaitu selain memiliki buah yang banyak, tanaman ini memiliki percabangan yang rendah dipermukaan tanah. Tanaman Markisa (*Passiflora edulis*) merupakan tanaman merambat yang ditanam oleh masyarakat pada benda-benda mati seperti tembok, tiang atau kayu. Menurut Hidayat (2009:81) “selain digunakan sebagai pergola ditaman atau perkarangan rumah dan perkantoran, tanaman berbunga menarik tersebut juga menghasilkan buah yang kaya akan vitamin C. Buah ini dapat

dikonsumsi bagi orang yang mengalami sariawan”.

Tanaman hias Kembang merak (*Caesalpinia pulcherima*) dan Palem putri (*Vietchia merilli*) selain berkhasiat obat juga dikonsumsi oleh masyarakat sebagai makanan. Bagian yang dikonsumsi yaitu biji dari palem putri dan kembang merak. Kembang merak banyak dikonsumsi bagi anak-anak yang berkhasiat sebagai obat cacangan. Buah palem putri banyak dikonsumsi oleh orang dewasa karena memiliki rasa yang pahit dan berkhasiat obat bagi orang dewasa.

Tanaman Mawar (*Rosa sinensis*) dan buah karendang (*Carissa carandas*) dikonsumsi segar oleh masyarakat yaitu dimakan dicocol dengan garam atau dibumbui rujak. Organ yang dimanfaatkan yaitu bunga mawar yang belum mekar. Keberadaan tanaman bunga mawar ditemukan hampir di setiap rumah masyarakat.

f. Tanaman Hias sebagai Bahan Minuman

Tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye sebagai bahan minuman yaitu bunga melati (*Jasminum sambac*) dan rosella (*Hibiscus sabdarifa*) yang telah dikeringkan, direbus dengan air dan ditambahkan gula kemudian diseduh sebagai teh. Menurut Satuhu (2002:16) “selain untuk pengobatan, bunga melati juga bisa dijadikan minuman yaitu sirup melati”.

3. Pemanfaatan Tanaman Hias dalam Upacara Adat

Dalam upacara adat perkawinan, masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye memanfaatkan tanaman hias pada pengantin wanita yaitu sebagai hiasan sanggul. Tanaman hias yang digunakan yaitu Melati (*Jasminum sambac*), Soka (*Ixora stricta.*), Mawar (*Rosa sinensis*), Kenanga (*Canangium odoratum*), Cempaka (*Michelia alba*) dan Dahlia (*Dahlia Hybrida*). Menurut Radi (1997: 41) menyatakan, “Seperti upacara adat pengantin, bunga melati tidak pernah terlupakan dalam setiap rangkaian banyak digunakan dan sering dipandukan dengan bunga cempaka dan

mawar”. Masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye memanfaatkan bunga melati yang dirangkai dengan benang dan disertai bunga Cempaka atau Kenanga pada bagian ujungnya. Bunga tersebut digunakan pada bagian samping hingga bagian belakang kepala pada pengantin wanita. Bunga mawar, soka dan dahlia digunakan pada bagian depan diatas kepala pengantin yang dipandu dengan aksesoris pengantin.

a. Dekorasi Pelaminan

Pada dekorasi pelaminan dalam upacara adat perkawinan di Kecamatan Tanah Jambo Aye masyarakat memanfaatkan jenis tanaman hias seperti Pakis haji (*Cycas rumphii*), Wudani (*Quisqualis jasminoides*) yang digunakan sebagai hiasan pelaminan. Bunga Anggrek (*Arachis flos-aeris*), dan Asparagus (*Asparagus plumosus*) digunakan sebagai hiasan pada makanan yang dihidangkan kepada tamu besan.

b. Bunga Tujuh Rupa (Bungong tatte'ut)

Masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye memanfaatkan tanaman hias bunga yang memiliki aroma yang harum dan memiliki warna bunga yang menarik untuk bunga tujuh rupa. Jenis tanaman hias yang digunakan yaitu Cempaka (*Michelia alba*), Soka (*Ixora stricta.*), Mawar (*Rosa sinensis*), Melati (*Jasminum Sambac*), dan Kamboja (*Plumeria acuminata*). Semua jenis bunga tersebut dirangkai dengan benang hingga membentuk untaian bunga dan ditambahkan daun pandan wangi (*Pandanus amarifolius*). Di Kecamatan Tanah Jambo Aye jenis bunga ini disebut dengan “*Bungong tatte'ut*”. Bunga ini sering digunakan pada saat acara pertunangan “*ba ranup*” yang dipandu diatas sirih (*Piper betle*) yang sudah tersusun. Bunga ini dibawa oleh pihak mempelai pria “*Linto baro*” untuk diberikan kepada pihak mempelai wanita “*dara baro*”. Bunga ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat mandi kembang dan pemandian pada acara hajatan. Bunga ditaburkan kedalam air yang telah disediakan dan ditambahkan bunga Pinang (*Areca cathecu*).

c. Bunga Rampai (*Bungong Rampeng*)

Dalam upacara adat di Kecamatan Tanah Jambo Aye masyarakat juga memanfaatkan tanaman hias dalam Bunga Rampai. Organ yang digunakan berupa bunga, yaitu Mawar (*Rosa sinensis*), Cempaka (*Micheliaalba*), Kamboja (*Plumeria acuminata*), Kenanga (*Canangium odoratum*), Asoka (*Ixora stricta*) dan disertai daun Pandan wangi (*Pandanus amarifolius*) yang diiris-iris halus. Bunga ini digunakan untuk tarian adat Aceh *ranup lampuan* yang ditampilkan pada berbagai acara resmi seperti acara perkawinan dan acara peresmian lainnya. Hal ini serupa dengan pendapat Dalimartha (1999: 104) menyatakan, “Irisan daun pandan muda dicampur bunga mawar, melati, cempaka dan kenanga sering diselipkan di sanggul supaya rambut menjadi harum atau diletakkan diantara pakaian di dalam lemari”. Daun pandan yang diiris kecil-kecil juga digunakan untuk campuran bunga rampai atau bunga tujuh rupa”.

d. Kalung Bunga

Masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye memanfaatkan kalungan bunga dalam upacara adat seperti acara peresmian, serah terima jabatan dan sambutan kepada tamu istimewa. Kalungan bunga melambangkan suatu kemuliaan bagi masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye. Jenis tanaman hias yang digunakan sebagai kalungan bunga yaitu Melati (*Jasminum sambac*), dan Kenanga (*Canangium odoratum*) yang dirangkai menjadi sebuah kalungan bunga.

e. Tepung Tawar (*Peusijuk*)

Peusijuk atau Tepung Tawar merupakan salah satu tradisi leluhur Masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye yang tetap dipelihara dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah Allah SWT. Masyarakat melaksanakan upacara adat seperti pada peresmian pernikahan, rumah, perusahaan, calon jamaah haji dan kendaraan baru. Bahan yang digunakan yaitu padi, beras, tepung beras, air dan beberapa jenis tanaman hias. Jenis tanaman hias yang sering digunakan seperti

Cocor bebek, berbagai jenis puring dan daun Pacar kuku.

f. Upacara Adat Kematian

Masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye memanfaatkan jenis tanaman hias bunga tujuh rupa dan pacar kuku dalam upacara adat kematian. Cara pemanfaatannya yaitu bunga tujuh rupa yang sudah dirangkai dengan benang, kemudian diletak diatas peti jenazah dan daun pacar kuku diletakkan sebagai alas kepala jenazah.

4. Pemanfaatan Tanaman Hias sebagai Pewangi

a. Pewangi Rambut

Tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai Pewangi rambut yaitu Kenanga (*Canarium odoratum*), Tanjung (*Mimosa elengi*), Cempaka (*Michelia champaca*) dan Pandan laut (*Pandanus tectorius*). Organ yang dimanfaatkan berupa bunga dari tanaman diatas yang memiliki aroma yang harum. Jenis bunga tersebut dimanfaatkan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki rambut sanggul dengan tujuan untuk mengharumkan rambut.

b. Pewangi Minyak Kepala

Tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai pewangi minyak kepala yaitu Kenanga (*Canarium odoratum*), Melati (*Jasminum sambac*), Mawar (*Rosa sinensis*), Cempaka (*Michelia champaca*), Tanjung (*Mimosa elengi*) dan bunga Pinang (*Areca cathecu*). Cara pengolahan yaitu minyak kelapa dimasak dan dicampurkan bunga kenanga, Cempaka, Tanjung, Melati dan Mawar, setelah didinginkan minyak ini dimanfaatkan untuk menurunkan demam minyak rambut dan minyak gosok. Menurut Heerdjan (2005:7) menyatakan “Beberapa jenis tanaman harum, misalnya mawar, melati, dan kenanga telah diambil minyaknya untuk diolah menjadi minyak wangi atau parfum”.

5. Pemanfaatan Tanaman Hias sebagai Pewarna

a. Pewarna Makanan dan Minuman

Tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pewarna makanan dan minuman yaitu daun Suji (*Dracaena reflexa*), Pandan wangi (*Pandanus amarifolius*), Kayu secang (*Caesalpinia sappan*) dan Bunga rosella (*Hibiscus sabdarifa*). Daun suji dan daun Pandan wangi dimanfaatkan sebagai bahan pewarna yang memberikan hijau pada makanan seperti pada ondel-ondel dan cendol. Kulit batang kayu secang dan bunga rosella dimanfaatkan sebagai bahan pewarna yang memberikan warna merah pada minuman. Cara pengolahan bunga rosella setelah dikeringkan dan direbus dengan air, kemudian diseduh sebagai teh. Kulit kayu secang dimanfaatkan sebagai pewarna merah pada minuman bandret.

b. Pewarna Pakaian, Kuku dan Rambut

Tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pewarna pakaian dan kuku yaitu kesumba dan pacar kuku untuk pewarna pakaian masyarakat memanfaatkan akar kesumba untuk memberi warna merah. Menurut, Mursito (2011: 53) menyatakan, “Akar kesumba mengandung pewarna merah (*bixin*)”. Cara pemanfaatannya yaitu akar kesumba direbus dengan air, setelahdinginkan kemudian pakaian direndam selama ± 1 jam, kemudian pakaian dibilas dan dijemur pada tempat yang teduh.

Pewarna kuku masyarakat memanfaatkan daun pacar kuku yang sudah digiling kemudian ditempelkan pada kuku hingga mengering dan dibuka. Masyarakat menggunakan daun pacar kuku sebagai pewarna kuku pada pengantin wanita. Biji kesumba dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pewarna kuku pada anak-anak.

Pewarna rambut masyarakat memanfaatkan daun pacar kuku yang sudah dihaluskan dan dicampurkan dengan air, kemudian dioleskan pada rambut dengan menggunakan sikat, dibiarkan hingga mengering kemudian dibilas hingga bersih.

6. Pemanfaatan Tanaman Hias sebagai Tanaman Pagar

Tanaman hias yang dimanfaatkan masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye sebagai tanaman pagar terdiri 4 jenis yaitu Glodogan tiang, Bambu hias (*Gigantchloa verticillata*), Puring (*Codiaeum varigatum*) dan Cemara balon (*Casuarinas sumatrana*). Masyarakat memanfaatkan glodogan tiang sebagai tanaman pagar yang mampu menahan debu di jalan raya. Keberadaan tanaman glodogan tiang ditanam pada perumahan yang berada diperkotaan. Bambu hias dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman pagar yang mampu merendam bunyi. Keberadaan bambu hias ditanam pada perumahan yang berada dengan jalan raya. Bambu hias mampu merendam bunyi bising kendaraan yang berada dijalan raya.

Tanaman Puring dan Cemara balon ditanam oleh sebagai tanaman hias pagar.

Tanaman hias ini dibudidayakan oleh masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye yang berada di pedesaan. Tanaman Puring mampu memberikan warna menarik di halaman rumah masyarakat. Tanaman Cemara balon dipercayakan oleh masyarakat mampu menghilangkan nyamuk disekitar rumah.

KESIMPULAN

Terdapat 65 jenis tanaman hias tergolong dari 41 familia yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Jenis pemanfaatan tanaman hias paling banyak digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye adalah sebagai obat 55%, sebagai makanan 36%, dalam upacara adat 22%. Jenis pemanfaatan tanaman hias paling sedikit dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sebagai pewangi 12%, sebagai pewarna 9% dan sebagai tanaman pagar 6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2009. Manfaat Tanaman Bunga Untuk Kesehatan., (Online), (<http://www.infoagrobisnis.com/2009/09/manfaat-tanaman-bunga-untuk-kesehatan.html> Diakses 15 Juli 2013).
- _____. 2011_a. Manfaat Bunga Teratai dan Manfaat Tanaman Teratai Ternyata dapat Dimasak. (Online). (<http://bestbudidaya.tanaman.blogspot.com/2012/12/Manfaat-bunga-Tanaman-Teratai-Ternyata-dapat-Dimasak.html>., diakses 15 juli 2013).
- _____. 2011_b. Khasiat Tanaman Andong Untuk Kesehatan., (Online). (<http://www.duniaalatkedokteran.com/2011/02/khasiat-tanaman-andong-untuk.html>. Diakses 25 November 2013).
- _____. 2012_a. Aneka Manfaat Tanaman Anggrek.(Online). (<http://pesona.anggrek.blogspot.com/2012/03/aneka-manfaat-tanaman-anggrek.html>., diakses 17 Juli 2013).
- _____. 2012_b. Obat Tradisional., (Online). (<http://www.pdpersi.co.id/content/neWs.p>hp?catid=7&mid=5&nid=781., diakses 25 November 2013).
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Riena Cipta.
- Dalimartha, S. 1999. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta: Puspa Swara.
- _____. 2004. *Tanaman Obat Lingkungan Sekitar*. Jakarta:Puspa Swara.
- Daniel, M., Darmawati., dan Nieldalina. 2008. *PRA (Participatory Rural Appraisal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedi.2013.Pewarna Alami Makanan.(Online). (<http://klinikpengobatanalami.wordpress.com/2013/05/07/pewarna-alami-pada-makanan-dan-minuman/>., diakses 17 juli 2013).
- Endah, Joesi H. 2007. *Membuat Tanaman Hias Rajin Berbunga*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Fandy. 2009. Daya Anti Bakteri Getah Jarak Cina (*Jatropha Multifida L.*) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan *Streptococcus Mutans* Secara Invitro.,

- Online.(<http://www.skripsi-tesis.com/09/26/daya-antibakteri-getah-jarak-cina-jatropha-multifida-1-terhadap-pertumbuhan-staphylococcus-aureus-dan-streptococcus-mutans-secara-in-vitro-pdf> doc.html. diakses 25 November 2013).
- Hariana. A. 2006. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hana.2011. Dokter Pengobatan Nabawi,. (Online). (<http://kaahil.wordpress.com/2011/07/27/gambar-manfaat-khasiat-daun-akarkulit-kayu-biji-buah-srikaya-srikayamenu-anno-squamosa-kandungan-kimia-dan-resep-cara-pengolahan-penggunaan-buah-srikayacherimoya/>., diakses 25 November 2013).
- Harmanto, N. 2006. *Herbal Untuk Bumbu Dan Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hasyim, I. 2009. *Tanaman Hias Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Heerdjan, S. M. N. A. dan Moh.Fajar. S.H., 2005. *Tanaman Berbunga Harum*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hidayat,S. dan S. Wahyuni. 2009. *Tumbuhan Obat Berpotensi Hias (2)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Marwoto, B. 2005. Inventarisasi Tanaman Hias Unggulan Komersil. (Online). (florikultura.org/unduh/Inventarisasi_Tan_Hias_Unggulan_Komersil.pdf, diakses 7 Juli 2013).
- Moci. 2013. 7 Tanaman yang Ampuh Mengusir Nyamuk. (Online). (<http://ciricara.com/2013/06/13/7-tanaman-yang-ampuh-mengusir-nyamuk/>.Diakses 7 juli 2013).
- Mursito, B. dan H. Prihmantoro. 2011. *Tanaman Hias Berkhasiat Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Qodratillah. M. T. Dkk. 2011. Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Radi, J. 1997. *Melati Putih*. Yogyakarta :Kanisius.
- Ratnasari, J . 2008. *Galeri Tanaman Hias Daun*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rukmana, R. 1997. *Teknik Perbanyakan Tanaman Hias*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____.2000.*Garut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santoso, B.B. 2011. Pengantar Budidaya Tanaman Hias dan Bunga. (Online). (<http://fp.unram.ac.id/data/2011/02/Materi-1-Hias-PENDAHULUAN.pdf> Fakultas Pertanian., diakses 15 Juli 2013).
- Santoso. B.H. 2008. *Ragam dan Khasiat Tanaman Obat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Satuhu, S. 2002. *Melati* . Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syakur. 2012_a. Daun Suji sebagai Tanaman Herbal. (Online).(<http://www.kesehatan123.co/3519/daun-suji-sebagai-tanaman-herbal/>., diakses 24 November 2013)<http://www.kesehatan123.com/3519/daun-suji-sebagai-tanaman-herbal/>., diakses 25 november 2013).
- _____. 2012_b. Kandungan Buah Markisa. (Online).(<http://www.kesehatan123.Com/419/buah-markisa/>., diakses 25 November 2013).
- Taman, D. Dkk. 2005. *Tanaman Hias Mini*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wawa. S. 2013. Ragam Tanaman Hias. (Online)., (<http://wawa-tanaman.blogspot.com/2013/03/tanaman-hias-yang-berkhasiat.html>. Diakses 25 November 2013).
- Wijakusuma ,H. 2000. Ensiklopedia Milenium. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia jilid I*(Bunga-bunga). Jakarta: PRESTASI.
- Wikipedia.2013_a.Tanaman Hias Bunga. (Online).([http://id.wikipedia.org/w/index.php?search=tanaman+hias+bunga&title=Istimewafulltext=.](http://id.wikipedia.org/w/index.php?search=tanaman+hias+bunga&title=Istimewafulltext=.,)., diakses 15 juli 2013).
- _____.2013_b. Pacar kuku. (Online). (http://id.wikipedia.org/wiki/Pacar_kuku.., diakses 15 juli 2013).
- Winarto, W. P. 2007_a. *Tanaman Obat Indonesia Jilid I*. Jakarta: Kayasari Herba Media.
- _____.2007_b. *Tanaman Obat Indonesia Jilid II*. Jakarta: Kayasari Herba Media.
- Zulkarnain. 2009. *Dasar-dasar Holtikultura*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.